

**MANAJEMEN STRATEGI KIAI MOCH FADHOLI
DALAM MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN FORMAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Moh. Johan Aleksander
NIM : T20153030

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER 2020**

**MANAJEMEN STRATEGI KIAI MOCH FADHOLI
DALAM MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN FORMAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tanggal : 21 September 2020

Tim Penguji

Oleh:

Moh. Johan Aleksander

NIM : T20153030

Nuryadha, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Siti Amriyah, M.Pd.
NIP. 198405112015032003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

2. Ahmad Royani, S.Pd. Disetujui Pembimbing:

Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160386

**MANAJEMEN STRATEGI KIAI MOCH FADHOLI
DALAM MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN FORMAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM
TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Artinya, Maka disebab telah di uji dan diterima untuk Berlaku lemah lembur
terhadap (mere) memenuhi salah satu persyaratan memperoleh asar, tentulah
mereka menepuhkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) maka akanlah mereka,
mohontkanlah ampun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mereka dalam
urusan ini (240) kemu Jurusan Kependidikan Islam ulatkan tekad, Maka
bertawakkallah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam rang-orang yang
bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran ayat: 159)

Hari : Senin
Tanggal : 21 September 2020

Tim Penguji:

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran ayat. 159).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Untuk Wanita* (Bandung : Jabal Roudhotul Jannah, 2009), 218.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang sangat dan tidak mungkin bisa terlupakan dalam hidup saya:

1. Kedua orang tuaku, bapak Rahwan dan Alm. Ibu Pusiyah yang selalu mendoakanku setiap waktu.
2. Kepada Kakak Hamid dan Fadillah yang selalu mendukung dan memberikan arahan, semangat kepada saya.
3. Kepada Saudara-Saudariku Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) Institut Agama Islam Negeri Jember yang sudah memberikan wawasan yang berupa ilmu dan pengalaman hingga menjadi seperti saat ini.
4. Kepada Tretan-Tretan Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) yang sudah memberikan wawasan yang berupa ilmu dan pengalaman hingga menjadi seperti saat ini.
5. Kepada Tretan-Tretan Pemuda Madura (JONGMA) yang sudah memberikan wawasan yang berupa ilmu dan pengalaman hingga menjadi seperti saat ini.
6. Kepada Tretan-Tretan Pemuda Peduli Desa (PPD) Tebul Timur yang sudah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman seperjuanganku kelas MPI CI yang selalu memberikan semangat dan selalu mengajakku untuk selalu menulis skripsi ini sehingga saat ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan study S.1. Di IAIN Jember dengan baik.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Nuruddin M.Pd.I, Selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberi ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Kedua orang tua dan kakak yang telah membantu dalam proses penelitian, dukungan, motivasi, serta doa.
7. Pengasuh, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Masyarakat sekitar MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, mungkin terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Diharapkan kritik dan sarannya, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat dan barokah serta wawasan keilmuan.

Jember, 13 Agustus 2020
Penulis

Moh. Johan Aleksander
NIM : T20153030

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh. Johan Aleksander, 2020: *Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember*

Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan suatu lembaga secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya lembaga. Manajemen strategis ini sangat membantu lembaga dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen strategis berfokus kepada proses penetapan tujuan sebuah lembaga, membuat dan mengembangkan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Penerapan strategi yang baik dan tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk kegiatan apapun, terutama dalam menjalankan bisnis. Strategi yang tepat dan disusun secara terorganisir akan membuat sebuah organisasi dapat lebih mudah melaksanakan misi untuk mencapai visi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember? (2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember? (3) Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?

Untuk mengidentifikasi fokus penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitiannya menggunakan teknik purposive. Analisis datanya yaitu analisis data sebelum dilapangan dan analisis data di lapangan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu pertama perencanaan strateginya Kiai Fadholi terlebih dahulu menentukan visi misi serta tujuan yang ingin dicapai, melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan yaitu bekerjasama dengan pengurus lembaga, masyarakat sekitar, wali santri dan lembaga lain kedua pelaksanaannya yaitu dengan cara memotivasi para tenaga pendidik, Memakai kurikulum yang berlaku, memberlakukan SPP gratis, membagi jobdisk setiap guru, meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan prestasi siswa, serta melakukan promosi. ketiga evaluasinya terdapat dua tahapan yaitu dilaksanakan ketika pelaksanaan berjalan dan untuk evaluasi yang kedua yaitu dilaksanakan di akhir semester.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis	75
C. Pembahasan Temuan	88
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Penulisan	
3. Pedoman Pengumpulan Data	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan	17
4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum Tegalwangi	72
4.2 Data Guru dan Pegawai MTs Nurul Ulum	73
4.3 Data Keseluruhan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ...	74
4.4 Data Ruang Kelas	74
4.5 Data Ruang Lainnya	74
4.6 Fasilitas Pendukung Lainnya	75
4.7 Hasil Temuan Penelitian	79
4.8 Hasil Temuan Penelitian	84
4.9 Hasil Temuan Penelitian	88



DAFTAR GAMBAR

4.1 Musyawarah Kiai Moch Fadholi dengan dewan guru	79
4.2 Pelaksanaan shalat duha siswa-siswi MTs Nurul Ulum	83
4.3 Kegiatan Evaluasi Harian Dewan Guru MTs Nurul Ulum	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini sangat beragam, salah satunya yaitu pendidikan formal yang sering kita jumpai dimana-mana. Pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.²

Hal tersebut sesuai atau sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.³ Maksud dari UUD tersebut dikatakan bahwa pendidikan merupakan komponen yang memiliki peranan yang strategis bagi bangsa Indonesia untuk dapat survive dalam persaingan dunia. Out put dan out come dari dunia pendidikan sangat diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Maka untuk

² Aida Mj. *Ilmu Pendidikan* (Semarang: Putra Sanjaya, 2005), 65.

³ Pembukaan UUD RI Tahun 1945 Alinea 4

mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha yang terencana dan terprogram dengan jelas dalam agenda pemerintah yang berupa penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan saat ini juga sudah berkembang pesat salah satunya yaitu lembaga pendidikan islam dalam bentuk pesantren, madrasah dan model pendidikan lainnya yang merupakan modal dasar dan bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan nasional Indonesia. Maka tampak jelas bahwa agama tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan nasional berkenaan dengan aspek sikap, nilai moral dan akhlak keagamaan. Pengebangan dan pembinaan pendidikan agama di lembaga pendidikan islam seperti madrasah, pondok pesantren dan jenis pendidikan yang lainnya merupakan bagian terintegrasi dari pendidikan nasional. Khusus pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren menjadi salah satu model pendidikan islam.

Strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari dua prespektif yang berbeda, yaitu dari prespektif mengenai apa yang hendak dilakukan oleh sebuah organisasi dan yang kedua dari apa sesungguhnya dilakukan oleh sebuah organisasi, baik tindakannya sejak semula memang disengaja atau tidak. Dari prespektif pertama, strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan

misinya. Dari prespektif yang kedua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.⁴

Oleh karena itu, dalam mencapai strategi tersebut adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Salah satu bentuk pemberdayaan yang sangat vital adalah masalah lembaga pendidikan formal. Pemberdayaan lembaga pendidikan formal dan non formal semakin meluas. Apabila masalah ini tidak cepat diatasi maka akan menimbulkan fenomena pengangguran dimana-mana, kelaparan dan sebagainya sehingga akhirnya akan muncul berbagai kekerasan dalam masyarakat.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, data awal yang dapat dihimpun dari pengamatan singkat adalah bahwa di lembaga pendidikan di Jember, terutama di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember ini terdapat beberapa kecenderungan baru seperti upaya pemberdayaan masyarakat dari segi pendidikan sehingga hal tersebut dapat disebut fenomenal dalam perkembangan pendidikan formal di masa yang akan datang karena lembaga pendidikan tidak hanya sebagai tempat untuk pindah bermain melainkan untuk belajar mencari ilmu. Pendidikan yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi diharapkan bisa menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki jiwa demokratis dan sebagainya, tetapi juga sebagai tempat untuk memberdayakan masyarakat dari segi kesejahteraan

⁴ James A.F. Stoner, Charles Wankel, *Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan* (2003),160-161.

ekonominya. Oleh karenanya, strategi kepemimpinan pengasuh atau ketua yayasan sangat penting untuk memajukan lembaga yang ada di dalamnya.⁵

Sebelum adanya Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, lembaga ini bukanlah lembaga pendidikan formal, melainkan sebuah pondok pesantren. Dimana Pondok Pesantren Tegalwangi Umbulsari Jember ini dipimpin oleh Kiai Moch Fadholi, yang mana beliau tidak mempunyai latar belakang pendidikan formal dan beliau adalah lulusan pondok pesantren salaf serta dididik oleh keluarga yang notabene-nya kental akan didikan salafiyahnya. Namun saat ini, beliau memberdayakan pendidikan formal yang didorong oleh semangat keagamaan dan dakwah, sekaligus turut mensukseskan program wajib belajar 9 tahun di Indonesia.

Meski Kiai Fadholi ini tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dan lulusan pondok pesantren salaf serta dididik oleh keluarga yang notabene-nya kental akan didikan salafiyahnya, beliau tetap semangat untuk memberdayakan pendidikan formal yang ada di lembaganya hingga beliau rela terjun langsung untuk sosialisasi baik itu antar lembaga maupun pada masyarakat sekitar lokasi tersebut. Beliau juga selalu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada para tenaga pendidik, pengurus pondok pesantren serta pada masyarakat sekitar yang mayoritas awam dengan pendidikan.⁶

Dari latar belakang di atas, maka terlihat jelas strategi pemberdayaan yang digunakan terlihat berbeda dengan strategi pengasuh pondok pesantren

⁵ Observasi, Jember 12 Januari 2020.

⁶ Moch Fadholi, Wawancara, Jember 12 Januari 2020.

pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporannya dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan

Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap manajemen strategi pengasuh pondok pensantren dalam memperdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan bagi penelitian yang akan datang, khususnya bagi program study Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam pemberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa istilah yang kemungkinan akan masuk dalam pembahasan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Kiai

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan organisasi dalam hal ini dilakukan oleh seorang Kiai dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam organisasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (islam) dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Jadi Manajemen strategi kiai adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dalam hal ini dilakukan oleh seorang kiai untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual. Dalam hal ini seorang pemimpin bekerja sama dengan pihak lain sehingga memunculkan pemikiran yang sama dalam melakukan pemberdayaan lembaga pendidikan ini.

3. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan kegiatan belajar yang terstruktur dan berjenjang, dimulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan formal berorientasi pada tingkat akademis juga umum dan sudah ditetapkan juga sangat terstruktur berapa lama untuk menempuh pendidikan formal tersebut.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal dalam hal ini kiai mengambil keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memberdayakan pendidikan formal ini kiai bekerja sama dengan pihak maupun lembaga lain.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan, antara lain:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

BAB I, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahsan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Samsul Bahri, Mahasiswa IAIN Jember 2019, dengan judul “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Di Bali (*Studi Multikasus di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Meliling Tabanan dan Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Jambrani Bali*)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Bahri ini memuat beberapa kesamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Dari Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Asumsi dasar peneliti adalah Pondok Pesantren di Bali berbeda dengan pondok pesantren di Jawa. Pondok pesantren di Bali berada ditengah-tengah mayoritas umat Hindu. Pada saat yang sama, Bali merupakan destinasi wisata internasional yang berpotensi mengerus nilai-nilai keagamaan. Ini merupakan tantangan bagi pondok pesantren. Kepemimpinan Kiai merupakan kunci utama bagaimana pondok pesantren mampu membangun dan menjaga harmonisasi dengan masyarakat sekitar, sehingga pondok pesantren mampu melakukan transformasi pendidikan Islam secara optimal. Namun terlepas dari persamaan diatas. Penelitian ini juga memiliki perbedaan sebagai bentuk orisinalitas peneliti ini. Meskipun sama sama membahas tentang Kepemimpinan Kiai pesantren yang

disampaikan berbeda, peneliti samsul bahri lebih fokus untuk mendeskripsikan kepemimpinan kiai dalam mengembangkan pondok pesantren di Bali dengan mengambil fokus di pondok pesantren Bali Bina Insani Tabanan dan pondok pesantren Mambaul Ulum Jemrana. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Strategi Kiai dalam memberdayakan Pendidikan Formal. Selain itu tempat penelitian perbedaan kedua adalah tempat penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian ini mengungkap tiga hal. Pertama, konsep kepemimpinan kiai dalam mengembangkan pondok pesantren adalah nilai-nilai yang dilandasi oleh motivasi ibadah dengan prinsip menjaga dan mempertahankan aqidah untuk menguatkan ketauhidan para santri dan masyarakat dalam mencari ridho Allah SWT. Kedua, strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan pondok pesantren adalah pendekatan budaya yang fleksibel di tengah-tengah manyontas agama lain. Ketiga, dampak kepemimpinan kiai dalam mengembangkan pondok pesantren berimplikasi pada: model kepemimpinan semakin terbuka terhadap perubahan-perubahan seperti dari salafiyah menjadi khalafiyah serta adanya lembaga pendidikan nonformal menjadi formal; meningkatnya sarana prasarana pesantren dan bertambahnya jumlah santri; dan semakin luas dan kuatnya pengakuan serta dukungan masyarakat

terhadap pesantren di Bali baik bersekala Labupaten, provinsi, nasional maupun internasional.⁷

2. Ahmad Faris 2015, “Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren”.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Kesamaan berupa jenis metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Namun keduanya memiliki perbedaan yaitu objek penelitian. Selain itu perbedaan yang paling Nampak adalah tentang pesan yang disampaikan. Meskipun keduanya mengusung tema yang sama, namun pesan yang dibawa berbeda. Peneliti Ahmad Faris berusaha menjelaskan Pesantren sabagai lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga pesantren dapat dibedakan dengan lembaga pendidikan lainnya yang non pesantren. Ciri khas pesantren dinilai sangat unik oleh para pemerhati pendidikan, mulai dari tradisinya, kurikulumnya, sistem pendidikannya, infrastruktur, model kepemimpinan kiai, dan juga gaya hidup para santri yang sangat sederhana dan mengutamakan kebersamaan. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ini berusaha mengungkap Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal.

Penelitian yang didapat dari penelitian ini memuat kesimpulan bahwa dari model kepemimpinan kiai, terbukti berhasil memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan pesantren: Pertama,

⁷ Samsul Bahri, “*Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Di Bali (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Meliling Tabanan dan Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Jambrani Bali)*”, (Disertasi, IAIN Jember :2019).

dalam bidang pengembangan kelembagaan pesantren, kiai berhasil mempertahankan dan mengembangkan eksistensi pesantren. Kedua, pengembangan pendidikan Islam. Pesantren telah berhasil mendidik santri dan masyarakat menjadi intelektual muslim yang dapat diandalkan. Ketiga, ideologisasi ahlussunah wal jamaah (Aswaja) dalam bingkai Islam Nusantara, yaitu Islam yang berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an. Keempat, membangun kemandirian pesantren. Di bawah kepemimpinan kiai, pesantren mampu berdiri tegak tanpa keterlibatan penuh pemerintah.⁸

3. Tri Agustina Universitas Negeri Yogyakarta, Strategi Pengasuhan Remaja oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan hasil penelitiannya adalah pola asuh remaja yang diterapkan oleh para buruh pabrik wanita di PT Surya Mandiri Jaya Sakti yaitu pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional. Faktor penghambat dalam pengasuhan remaja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Strategi pengasuhan yang digunakan dalam mendidik anak remajanya agar terhindar dari perilaku menyimpang yaitu menerapkan sikap disiplin dan tegas terhadap anak, melakukan pengecekan terhadap handphone anak, membatasi waktu bermain anak, menyekolahkan anak ke pondok pesantren, memiliki nomer *handphone* teman-teman anak, melakukan

⁸ Ahmad Faris, *Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren* (Jurnal Anil Islam Vol. 8. Nomor 1, Juni 2015), 124-144.

pemantauan terhadap kegiatan anak, dan menasehati serta mengarahkan anak.⁹

4. Na'imatus Sholihah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2018, dengan judul "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung". Dalam skripsi tersebut berisikan tentang strategi pengasuh dalam mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pondok modern yaitu dengan cara melakukan kerjasama, melakukan sistem *door to door*, membentuk tiga pimpinan serta mengembangkan kurikulum Diknas, Depag dan KMI.¹⁰

Berdasarkan kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel strategi yang dilakukan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian terdahulu dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok modern.

5. Fariha Nurul Qomariyah, Mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, dengan judul "Strategi Kyai dalam Mengelola Pendidikan Islam di Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman". Dalam skripsi tersebut berisikan tentang penyusunan rencana

⁹ Tri Agustina "Strategi Pengasuhan Remaja oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang", (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta).

¹⁰ Na'imatus Sholihah, "Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).

strategi Kiai di pondok pesantren Al-Fadhilah ini yaitu dengan cara bermusyawarah bersama pengurus inti, menerapkan analisis SWOT sebagai strategi dalam mengelola pendidikan Islam.¹¹

Berdasarkan kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada Strategi Kiai serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dalam memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terlebih dahulu dalam mengelola pendidikan islam.

6. Ummu Habibah, Mahasiswa IAIN Purwokerto 2019, dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Volume Penjualan Home Industry Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas”. Dalam skripsi tersebut berisikan tentang Upaya yang dilakukan oleh Home Industri Rumah Lidi dalam meningkatkan volume penjualan dengan cara memberikan pelayanan yang baik, menepati janji terhadap konsumen, etika dan estetika perusahaan kepala konsumen.¹²

Berdasarkan kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel Manajemen strategi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini Strategi Kiai dalam Memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terdahulu strategi peningkatan volume

¹¹ Fariha Nurul Qomariyah, “Strategi Kyai dalam Mengelola Pendidikan Islam di Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman”, (Skripsi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹² Ummu Habibah, “Manajemen Strategi Peningkatan Volume Penjualan Home Industry Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

penjualan industri. Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini di sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu di sebuah Home Industri.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
Samsul Bahri	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Di Bali (<i>Studi Multikasus di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Meliling Tabanan dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jambrani Bali</i>).	Pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field research</i> . teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	Pada penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren.
Ahmad Faris	Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	Pada penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren
Tri Agustina	Strategi Pengasuhan	sama-sama menggunakan	Pada penelitian ini lebih fokus

	Remaja oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang	pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	mengkaji tentang strategi kepemimpinan Kiai dalam memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada Strategi Pengasuhan Remaja oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang.
Na'imatus Sholihah	Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung	terletak pada variabel strategi yang dilakukan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	penelitian ini dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian terdahulu dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok modern.
Fariha Nurul Qomariyah	Strategi Kyai dalam Mengelola Pendidikan Islam di Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman	terletak pada Strategi Kiai serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	penelitian ini dalam memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terlebih dahulu dalam mengelola pendidikan islam.
Ummu Habibah	Manajemen Strategi Peningkatan Volume Penjualan Home Industry Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas	terletak pada variabel Manajemen strategi	dalam skripsi ini Strategi Kiai dalam Memberdayakan pendidikan formal sedangkan pada penelitian terdahulu strategi peningkatan volume penjualan industri. Lokasi yang dilakukan

			dalam penelitian ini di sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu di sebuah Home Industri.
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Strategi Kiai

a) Makna Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen (management) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹³ Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris: “management”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda “management”, dan “manage” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu berasal dari kata “mantis” yang berarti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. Kata “managere” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk

¹³ Richard Daft, *Era Baru Mnanajemen* (Jakarta: Selemba Empat, 2008), 6.

kata kerja “to manage”, dengan kata benda “management”, dan “manage” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁴

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵

Definisi lain dari manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT dalam QS As-Sajdah/32:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

¹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

¹⁵ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

¹⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

Dari isi kandungan di atas dapatlah diketahui bahwa dalam menjalani segala apa yang akan dikerjakan perlu adanya pengaturan, pengelolaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam pendekatan manajemen diterangkan bahwa salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah adanya pengorganisasian. Pengorganisasian yang baik haruslah mempunyai pijakan yang baik dan etika dalam berorganisasi. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan organisasi yang baik, mulai dari strukturnya, sumber daya manusianya, maupun aspek yang lainnya.

2) Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Yang mana yang dimaksud fungsi manajemen dalam hal ini ialah sebagai berikut:¹⁷

(a) *Planning*

Menentukan tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

(b) *Organizing*

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

¹⁷ George R Terry dan Liesli W Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5.

(c) *Staffing*

Staffing yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, pelatihan, dan pengembangan tenaga kerja.

(d) *Motivating*

Yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

(e) *Controlling*

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif.

b) Makna Strategi

1) Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *sertategi* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.¹⁸

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters (1983) dalam bukunya Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi

¹⁸ Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan* (Terj. AA. Nugroho) (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 196.

adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose juga mengemukakan dalam bukunya Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁹

Dalam membahas perkataan strategi sulit untuk di bantah bahwa penggunaan diawali dari dan populer di lingkungan militer. Di lingkungan tersebut pengguna lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh, yang bertanggung jawab yang mengatur cara dan teknik untuk memenangkan peperangan. Tugas itu sangat penting yang dalam arti sangat strategis bagi pencapaian kemenangan. Oleh karena itu jika keliru dalam memilih dan mengatur cara dan taktik sebagai strategi peperangan, maka nyawa prajurit akan menjadi taruhannya.

Craven menyatakan perencanaan strategi pemasaran memberikan arah dalam kaitannya dengan variable-variabel strategi seperti: penentuan segmen pasar (*Segmenting*) identifikasi pasar sasaran (*targeting*) penentu posisi (*positioning*) pemasaran kereliasian (*marketing relationship*) pengembangan produk baru (*new product*).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular*

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-5 2016), 3.

ecocatoinal goal. Jadi dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat di ukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi strategi.²⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam yang berdasarkan pada teori dan pengamalan tertentu.²¹

Sejalan dengan pengertian di atas, dari sudut etimologi (asal kata), berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat di artikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi²²

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Pendidikan* (Jakarta: prenada media grup, 2006), 126.

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: prenada media grup, 2009), 206.

²² Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: Al-fabeta, 2003), 3-5.

Implikasi dari eksistensi strategi tersebut maka strategi dapat dikatakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), akan tetapi strategi sendiri bukan sekedar suatu rencana. Strategi harus bersifat menyeluruh dan terpadu. Strategi dimulai dengan konsep penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Strategi harus dilaksanakan secara efektif, sehingga rencana strategis harus dipadukan dengan masalah operasional. Dengan kata lain, kemungkinan berhasil diperbesar oleh kombinasi perencanaan strategi yang baik dengan pelaksanaan strategi yang baik pula.

Berdasarkan pendekatan Hill dan Jones dalam buku strategi manajemen, meninjau strategi menjadi dua sisi yaitu:²³

(a) Pendekatan Tradisional (*The Traditional Approach*)

Berdasarkan pendekatan ini strategi dipandang sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan tindakan-tindakan yang mengarah pada keseluruhan yang bersifat kohesif atau saling terikat.

(b) Pendekatan Baru (*The Modern Approach*)

Pendekatan baru ini antara lain dikemukakan oleh Mintzberg (1985) bahwa strategi merupakan pola di dalam arus keputusan atau tindakan. Lebih lanjut Mintzberg menekankan bahwa

²³ Charles W.L Hill & R. Gareth Jones, *Strategic Management: An Integrated Approach*, (Second Edition, Boston Toronto: Houghton Company, 1992), 7.

strategi melibatkan lebih dari sekedar perencanaan seperangkat tindakan. Strategi juga ternyata melibatkan kesadaran bahwa strategi yang berhasil justru muncul dari dalam organisasi. Dalam prakteknya, strategi pada kebanyakan organisasi merupakan kombinasi dari apa yang direncanakan dan apa yang terjadi.

Dalam meningkatkan relevansi pendidikan dalam pembangunan dan kemungkinan perkembangan yang terjadi dimasa depan. Pengembangan program pendidikan sebaiknya dilakukan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen strategi. Pengguna strategi mengandung implikasi bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan secara strategis.²⁴

Strategi juga dapat diartikan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu yang harus direncanakan dan dibuat dalam kepentingan jangka panjang demi untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan oleh setiap lembaga maupun kesuksesan individu, dalam strategi juga harus memperhatikan siapa saja yang akan

²⁴ H.D. Sudjana S. *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), 330.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran ...*, 4.

terlibat dalam rencana dan pelaksanaan strategi tersebut yaitu harus mengetahui tujuan strategi itu dibuat, siapa saja yang akan terlibat dalam strategi tersebut, isi strategi yang sudah tersusun secara strategis, proses kegiatan dan juga saran penunjang bagi strategi tersebut sehingga bisa lebih baik lagi.

2) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi menurut Karzner, dalam sebuah buku perencanaan strategi menyatakan bahwasanya Perencanaan Strategi adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategi adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan. Robert N. Anthony juga mengemukakan bahwa strategi adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama beberapa tahun ke depan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan strategi adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan dan memperkirakan sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan.

Dalam sebuah perencanaan strategi terdapat suatu proses.

Proses perencanaan strategi tersebut meliputi:

(a) Penentuan Misi dan Tujuan

Perencanaan strategis dimulai dengan penentuan misi untuk sebuah organisasi. Tujuan utama organisasi yang telah ditetapkan harus didefinisikan dengan jelas. Perencanaan strategis berkaitan dengan hubungan jangka panjang organisasi dengan lingkungan eksternalnya. Jadi, misi bisnis harus cermat dalam memperkirakan dampak sosial organisasi dan eksternal.

(b) Analisis Lingkungan

Untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, analisa lingkungan eksternal organisasi perlu dilakukan. Catat faktor penting yang mungkin memengaruhi kegiatan organisasi kedepannya.

(c) Penilaian Diri Sendiri

Pada langkah berikutnya, kekuatan dan kelemahan organisasi perlu dianalisa. Analisis semacam ini akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kekuatannya dan untuk meminimalkan kelemahannya. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang eksternal dengan berkonsentrasi pada kapasitas internalnya. Dengan menyesuaikan kekuatannya dengan peluang yang, perusahaan dapat menghadapi persaingan dan mencapai pertumbuhan.

(d) Pengambilan Keputusan Strategi

Keputusan strategis kemudian dibuat dan dievaluasi. Setelah itu, keputusan strategis dibuat untuk mengimprovisasi kinerja operasional. Organisasi harus memilih pilihan yang paling sesuai dengan kemampuannya.

(e) Implementasi dan Pengendalian Strategi

Setelah strategi ditentukan, strategi itu harus diterjemahkan ke dalam rencana operasional. Program dan anggaran dikembangkan untuk setiap fungsi. Rencana operasional jangka pendek disiapkan untuk menggunakan sumber daya secara efisien. Kontrol harus dikembangkan untuk mengevaluasi kinerja sebagai strategi yang mulai digunakan. Jika terdapat hasil aktual berada di bawah ekspektasi, strategi harus ditinjau atau dikaji ulang. Hal ini dan disesuaikan dengan perubahan di lingkungan eksternal. Sebagai salah satu perencanaan strategis, penting juga dalam suatu organisasi memiliki sistem pencatatan keuangan atau akuntansi yang baik. Bisa dipastikan, jika alur pencatatan keuangan dalam suatu organisasi tidak baik maka organisasi atau bisnis tersebut tidak akan bertahan lama.²⁶

²⁶ <https://rukanahep.wordpress.com/perencanaan-pembangunan/pengertian-dan-definisi-perencanaan-strategis-menurut-ahli/>

Menurut T. Hani Handoko perencanaan strategi pada dasarnya melalui empat tahap antara lain:²⁷

- (a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- (b) Merumuskan keadaan saat ini
- (c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- (d) Mengembangkan rencana atau kegiatan untuk pencapaian tujuan

Sedangkan Azhar Arsyad mengemukakan bahwa perencanaan strategi merupakan tahap pertama dalam proses manajemen strategi yang mengutamakan efektivitas. Dalam tahap ini perusahaan harus menentukan arah dan tujuan yang akan di tempuh dalam menghadapi persaingan dan lingkungan agar *comperatife aduanteg* dapat berkesinambungan dan berjangka panjang. Kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan ini sebagai berikut:²⁸

- (a) Mengembangkan visi dan misi
- (b) Menganalisis situasi lingkungan
- (c) Pengembangan tujuan jangka panjang
- (d) Pendataan alternative – alternatif strategi
- (e) Seleksi strategi-strategi yang dapat diambil sesuai dengan keadaan perusahaan dan lingkungan

3) Penerapan Strategi

Penerapan strategi merupakan tahapan lanjutan dari perencanaan strategi yang mengutamakan efisiensi. Setelah strategi-

²⁷ T. Hani Handoko, *Menejemen* (Yogyakarta: Cet. ke 2, BPFE, 2013), 79.

²⁸ Azhar Arsyad dkk, *Pengantar Manajemen* (Makassar: Cet. 1, Alauddin Press, 2006), 92.

strategi diseleksi dan dianalisa sesuai dengan keadaan lingkungan dan perusahaan, maka pada tahap ini perusahaan harus memastikan bahwa semua formulasi strategi itu dapat berjalan dengan harapan. Tahap ini merupakan proses operasional, tahapan tindakan dan dinilai paling sulit dari tahapan manajemen yang ada.²⁹

Dalam tahap ini, perusahaan diminta untuk mengerjakan beberapa langkah-langkah sebelum formulasi strategi dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah mengembangkan tujuan tahunan, memikirkan kebijakan-kebijakan, memotivasi karyawan dengan menggunakan keahlian antar personal dan mengalokasikan sumber daya. Pada tahap ini, semua karyawan dan manajer harus melibatkan diri dan mengerjakan tugasnya masing-masing agar pelaksanaan formulasi strategi dapat sukses. Agar kesuksesan pelaksanaan dapat dicapai maka perusahaan harus menciptakan kepemimpinan yang persuasif dengan budaya pendukung strategi perusahaan dan memotivasi karyawan, koordinasi antara kelompok, membuat struktur organisasi yang efektif, mengubah usaha pemasaran yang sesuai, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, serta memberikan penghargaan yang layak kepada karyawan atas kontribusinya akan kinerja perusahaan.

Menurut G.R. Terry dalam bukunya *Ar-RAsyad Shakeh* yang mengatakan bahwa penggerakan sebagai tindakan untuk

²⁹ L.J. Bourgeois dan David R. Brodwin, *Strategic Implementation : Five Approaches to an Elusive Phenomenon* (*Strategic Manajemen Journal* 5, 1984), 264.

mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi . Berdasarkan pengertian actuating maka terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Pembimbing
- (b) Penjalinan hubungan
- (c) Penyelenggaraan komunikasi
- (d) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan
- (e) Pemberian motivasi

Motivasi merupakan salah satu aktifitas yang harus dilaksanakan oleh pemimpin dalam rangka penggerakkan.³⁰

4) Evaluasi Strategi

Secara istilah evaluasi didefinisikan sebagai berikut, kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di bandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.³¹

Menurut kamus istilah manajemen, evaluasi adalah proses bersistem obyektif yang menganalisa sifat dan cirri pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.³²

Pada tahap terakhir dalam manajemen strategi ini, perusahaan dapat menilai apakah formulasi strategi dapat dilaksanakan dengan baik pada tahap implementasi strategi. Tanpa adanya implementasi

³⁰ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 112.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara), 3.

³² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 1-2.

strategi yang memadai maka formulasi strategi yang baik akan menjadi sia-sia. Hasil yang didapat dari implementasi akan direview pada tahap ini. Dasar kegiatan evaluasi strategi meliputi membandingkan faktor eksternal dan internal dengan strategi yang ada, mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi. Berdasarkan hasil yang dievaluasi maka perusahaan bisa mengulas kembali strategi perusahaan. Sehingga perbandingan hasil dengan harapan dan pengidentifikasi tindakan dapat dijadikan pengalaman berharga bagi perusahaan. Hal ini mengingat bahwa sukses pada hari ini bukanlah garansi akan kesuksesnya hari esok.³³

Evaluasi strategi mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.³⁴

Evaluasi mempunyai 2 Fungsi yaitu:

(a) Fungsi Formatif

Evaluasi ini di pakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (Program, orang, produk, dan sebagainya) dan dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin untuk perbaikan program atau kegiatan. Evaluasi formatif mengarah

³³ Azhar Arsyad dkk, *Pengantar Manajemen...*, 99.

³⁴ J. David Hauger dan Tomas L Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2003), 4.

kepada keputusan tentang perkembangan program termasuk perubahan revisi semacam itu.

(b) Fungsi Sumatif

Evaluasi ini dipakai untuk mempertanggung jawabkan, keterangan seleksi atau lanjutan, dan dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi sumatif mengarah kearah keputusan tentang kelanjutan program berhenti, atau program diteruskan.³⁵

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai dengan persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus menentukan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi yaitu :

- (a) Memfokuskan evaluasi
- (b) Mendesain evaluasi
- (c) Menganalisa evaluasi
- (d) Melaporkan hasil evaluasi
- (e) Mengelola evaluasi
- (f) Mengevaluasi evaluasi

Berdasarkan melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi sumatif dan formatif sesuai untuk mengevaluasi program pemrosesan. Evaluasi formatif dapat

³⁵ Farida Yusuf Tayip Napis, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 59.

dilaksanakan pada penggalan kegiatan, sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

Sedangkan untuk tujuan evaluasi sendiri terdiri dari:

- (a) Sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin

Untuk membantu pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak memberi informasi dalam memberi kebijakan dan keputusan member informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada.

- (b) Member informasi untuk tim

Pembina atau penasihat, uuntuk klien, untuk dewan direktur, untuk member dana atau seponsor.

Terdapat lima langkah formulasi atau perumusan strategi yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi.
- 2) Asesmen lingkungan eksternal (*environmentaleksternal assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
- 3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.
- 4) Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap mata pelajaran.

5) Penentuan strategi (strategi setting) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan.

5) Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.³⁶

Pelaksanaan manajemen berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang bersifat profesional dan manajerial. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan tersebut, kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat yaitu, profesional dan manajerial. Mereka harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang peserta didik dan prinsip-prinsip pendidikan untuk menjamin bahwa segala keputusan penting yang buat oleh sekolah, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan pendidikan. Kepala sekolah khususnya

³⁶ Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume I, Nomor 1, Mei 2016 P-ISSN: 2502-9223, E-ISSN: 2503-4383, 82.

perlu mempelajari dengan teliti, baik kebijakan dan prioritas pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri.³⁷

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategik dikemukakan oleh Wheelen and Hunger dalam bukunya E Mulyasa sebagai berikut:

- (a) Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.
- (b) Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (opportunity), dan ancaman (threat), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut factor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.
- (c) Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu rare, consequential, dan directive. Rare merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak

³⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 45.

dapat ditiru. Consequential, merupakan keputusan-keputusan strategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. Directive merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.

(d) Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian.

6) Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menerapkan manajemen strategi pada suatu lembaga, baik dalam lembaga pendidikan maupun non pendidikan dapat memberi manfaat terhadap lembaga tersebut. Adapun manfaat manajemen strategi antara lain:

- (a) Kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan organisasi atau lembaga mencegah masalah.
- (b) Keputusan strategik yang didasarkan pada hasil kelompok merupakan alternatif terbaik.
- (c) Keterlibatan karyawan dalam perumusan strategi meningkatkan pemahaman karyawan tentang hubungan produktivitas-imbalance, sehingga mempertinggi motivasi.

- (d) Berkurangnya kesenjangan kegiatan diantara karyawan, dan memperjelas peran masing-masing.
- (e) Berkurangnya penolakan terhadap perubahan.³⁸

7) Tujuan Manajemen Strategi

- (a) Memberikan Arah dalam Mencapai Tujuan
- (b) Menjaga Kepentingan Berbagai Pihak
- (c) Mengantisipasi Setiap Perubahan Secara Merata
- (d) Berkaitan Dengan Efektivitas dan Efisiensi

8) Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dirancang oleh manajemen puncak yang berupa suatu keputusan dalam perumusan strategi yang dilaksanakan pada suatu lembaga. Yang mana pada manajemen strategi di tandai dengan beberapa karakteristik, yaitu:³⁹

- (a) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar yang mencakup seluruh kepentingan organisasi.
- (b) Rencana strategi berorientasi ke masa depan.
- (c) Visi dan misi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis.
- (d) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana strategis.

³⁸ Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 16.

³⁹ Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume I, Nomor 1, Mei 2016 P-ISSN: 2502-9223, E-ISSN: 2503-4383, 84.

- (e) Hasil rumusan rencana strategi diimplementasikan melalui fungsi manajemen.

Nanus dalam jurnal *academia Fisip Untad* mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi seorang manajer atau kepemimpinan efektif yaitu:

- (a) Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengeralahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner.
- (b) Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.
- (c) Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.
- (d) Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana

merealisasikannya . Selalu member semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

Mencermati peran kepemimpinan yang dinyatakan oleh Nanus, penulis mengaggap peran tersebut dapat terwujud jika para pemimpin memiliki kredibilitas dan integritas yang memadai dalam menggerakkan pengikut untuk bertindak, dan arena tindakan itu, organisasi akan berkembang dan mengalami kemajuan. Karena organisasi harus bergerak maju, maka peran visi dalam mengarahkan organisasi ke depan tidak dapat diabaikan.⁴⁰

c) Konsep Kiai

1) Pengertian Kiai

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmu. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai.⁴¹

Menurut Mustafa al-Maraghi, dalam bukunya Nurhayati Djamas mengemukakan bahwa kyai adalah orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa kyai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka

⁴⁰ Jurnal Academia Fisip Untad, Vol.04 No. 01 Pebruari 2012, 788-790.

⁴¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), 169.

dapat mencapai ma`rifatullah secara hakiki. Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.⁴²

Kiai memiliki peran esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan pengurusan sebuah pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa, serta keterampilan kiai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan, sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.

Soekamto dalam Jurnal uniga mengatakan bahwa Kiai adalah orang yang selama hidupnya dengan khusus menjalankan ibadah semata-mata karena Allah. Hal ini senada dengan pendapat Haidar Putra Daulay bahwa kiai merupakan tokoh sentral di sebuah lembaga yang terdapat pesantren. Maju dan mundurnya lembaga tersebut turut ditentukan pula oleh wibawa dan karisma seorang kiai. Menurut asal usulnya, kata kiai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yaitu : *Pertama* Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperti kyai garuda kencana dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta. *Kedua* Gelar kehormatan bagi orang tua umumnya. *Ketiga* Gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli

⁴² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008), 55.

agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Menurut Mastuhu kiai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk kepada kyai. Mereka berusaha keras melaksanakan perintahnya dan menjauhi semua larangannya, serta menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak direstui oleh kyai, sebaliknya mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang sekiranya direstui kyai.⁴³

Kyai merupakan simbol kesinambungan dakwah dalam mengemban misi Rabbani yang tidak boleh dikotori dengan kepentingan yang bersifat individual, sektarial, dan temporer. Bahkan mereka mengemban kemaslahatan dan bertanggung jawab terhadap kesinambungan nilai-nilai moralitas demi terwujudnya masyarakat adil, makmur dan sejahtera di bawah naungan Ridha Ilahi. Hal ini selaras dengan ciri khas rata-rata masyarakat Indonesia, yaitu menjunjung tinggi kesopanan. Inilah misi utama kyai-kyai di Indonesia yang menuntun generasi muda untuk lebih bersifat *adhap asor* rendah hati terhadap sesama. Al-Ghazali dalam bukunya M. Yatimin Abdullah menerangkan bahwa ada empat pokok keutamaan *adhap asor*, yaitu:⁴⁴

⁴³ Jurnal Pendidikan Universitas Garut Affandi Vol. 06; No. 01; 2012; 20-30, 24.

⁴⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah Cet I, 2007), 40.

- (a) Mencari hikmah
- (b) Bersikap berani
- (c) Bersuci diri
- (d) Berlaku Adil

Seorang pendidik/kyai mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam sikap kelemah-lembutan terhadap murid-muridnya, dan kecintaannya terhadap mereka. Dan ia bertanggung jawab terhadap semua muridnya dalam perihal kehadiran kyai/pendidik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”
(HR. Mutafaq Alaih)⁴⁵

Selain perannya sebagai media dalam memperbaiki akhlak santri, kiai mengemban peran utama sebagai pengasuh di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam yang diembannya memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya.

Dari penjelasan di atas, maka peran kiai di pesantren sangatlah penting, dan untuk mencapai misi dan visi sebagai tokoh penuntun

⁴⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 8.

umat, ia harus memiliki strategi khusus dalam menyikapi berbagai ragam problematika kehidupan.⁴⁶

2) Ciri-Ciri Kiai

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* buku Mustofa Bisri mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kiai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (*qana`ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber amar ma`ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu`*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik.⁴⁷

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu:

- (a) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- (b) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi

⁴⁶ Ah. Syamli dan Firdausi, *Strategi Kiai JPIK Vol.1 No. 1*, Maret 2018, 14.

⁴⁷ A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003), 26.

- (c) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- (d) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- (e) Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal

3) Tugas-Tugas Kiai

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kyai diatas, adapun tugas dan kewajiban kyai yaitu sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kiai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.
- (b) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar. Seorang kiai harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.
- (c) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan

bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21).

- (d) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- (e) Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.
- (f) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki

orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

- (g) Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masamasa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.⁴⁸

2. Konsep Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak tervakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial

⁴⁸ Departemen Agama RI, 670.

anantara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah.⁴⁹

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- 1) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- 2) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbang gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 4) Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- 5) Sumber-sumber: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan
- 6) Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.

⁴⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 57-58.

- 7) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- 8) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi⁵⁰

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses membangun dedikasi dan komitmen yang tinggi sehingga organisasi itu bisa menjadi sangat efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya dengan mutu yang tinggi. Dalam organisasi yang telah diberdayakan akan tercipta hubungan di antara orang-orangnya yang saling berbagi kewenangan, tanggung-jawab, komunikasi, harapan-harapan, dan pengakuan serta penghargaan.⁵¹

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan.⁵²

⁵⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, 59.

⁵¹ Randy R. W. dan Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT. Media Komputindo, 2007), 115.

⁵² Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226 - 238), 2.

b) Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan / kesenjangan / ketidakberdayaan.

c) Peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah

- 1) Memberi pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan
- 2) Mendukung kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan
- 3) Mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output pendidikan
- 4) Mediator antar sekolah, pemerintah, DPRD, dengan masyarakat
- 5) Melakukan kerjasama dengan masyarakat, dunia kerja, pemerintah, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas
- 6) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tertentu untuk berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan; memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah berkaitan dengan kebijakan dan program pendidikan, kriteria

kinerja pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria sarana dan prasarana

- 7) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan
- 8) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program, dan output pendidikan.

3. Konsep Pendidikan Formal

a) Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan menurut Machfoeds dan Suryani pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa. Pengertian pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵³

Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkungannya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP,

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),7.

pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi Machfoeds dan Suryani.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Untuk mencetak generasi yang cerdas komprehensif antara lain: produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan meyehatkan dalam interaksi alamnya dan berperadaban unggul diperlukan sarana yang bisa memfasilitasi itu semua salah satu diantaranya adalah lembaga pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal yang berbunyi:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan formal adalah lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan.⁵⁴

Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak azasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.⁵⁵

b) Tugas Pokok dan Fungsi Pendidikan Formal

Pembentukan kepribadian anak dilakukan, agar peserta didik menjadi manusia dewasa dari sudut usia dan intelektualnya serta trampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya. Sekolah melaksanakan fungsi social yang penting dalam bentuk dan kombinasi tertentu yang slalu harus dilaksanakan.sekolah sebagai pencipta realita social, tidak cukup dengan peserta didik, tetapi juga menciptakan

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Memenangkan Persaingan Mut.* (Jakarta: Nimas Multima, 2008), 231.

⁵⁵ Aida Mj, *Ilmu Pendidikan ...*, 65.

kinerja yang berkualitas bagi guru-guru disekolah. Tugas pokok dan fungsi pendidikan formal adalah sekolah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai yang mendukungnya.

Peranan guru disekolah adalah peranan rangkap yang mengabungkan fungsi wasit, hakim, konselor. Sebagai wasit guru mengatur jawaban mana yang benar atau yang salah, menetapkan angka-angka dan memutuskan soal kenaikan. Sebagai hakim, guru menyimpulkan kesalahan-kesalahan kepada mereka yang berbohong, melalaikan pekerjaan rumah, atau yang tidak dapat mengikuti norma-norma moral sekolah. Sebagai konselor, guru mendengar alasan-alasan mengapa mereka tidak dapat memenuhi standar akademis atau standar moral, dan memberi penyuluhan kepada murid mengenai pilihan yang harus dilakukan didalam maupun diluar sekolah.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sekolah diperlukan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1) Menyusun rencana dan pelaksanaan program sekolah di dukung anggaran yang tersedia dan yang mungkin dapat disediakan.
- (2) Mengkordinasikan dan menyerasikan sumberdaya sekolah terhadap program sekolah
- (3) Melaksanakan manajemen sekolah yang efektif efisien.
- (4) Melaksanakan pengawasan (supervise) dan bimbingan

- (5) Melakukan evaluasi pencapaian target
- (6) Menyusun laporan sekolah
- (7) Mempertanggung jawabkan penyelenggaraan sekolah secara periodic.

Fungsi dan tugas utama sekolah menunjukkan perlu membangun suatu system persekolahan yang dapat memberikan kemampuan dasar bagi peserta didiknya yang harus dilakukan adalah menata manajemen sekolah dan meredesain serta memodifikasi struktur organisasinya yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.⁵⁶

IAIN JEMBER

⁵⁶ Syaiful sagala, *manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan...*, 75-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.⁵⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum . Tegalwangi Umbulsari Jember. Alasan dipilihnya Madrasah Tsanawiyah ini karena menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

dengan topik penelitian, peneliti memilih obyek sebagai serangkaian analisis. Peneliti memilih serangkaian analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa serangkaian analisis tersebut representatif.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵⁹ Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengerti tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang Manajemen strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan Pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
3. Sehat jasmani dan rohani.

Selanjutnya peneliti telah memutuskan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

1. Kiai Moch Fadholi selaku Pengasuh Lembaga Nurul Ulum
2. Nur Muhlas selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum
3. Miftahul Jannah selaku Dewan Guru MTs Nurul Ulum
4. Muhammad Muallimin selaku Dewan Guru MTs Nurul Ulum

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 369.

5. Jamiatus Sholeha selaku Dewan Guru MTs Nurul Ulum
6. Rusdi masyarakat sekitar
7. Miftah masyarakat sekitar

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Teknik Observasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan yang sedang di observasi, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, artinya peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat.⁶⁰ Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini antara lain:

- a. Lokasi atau tempat Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
- b. Situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140.

- c. Kegiatan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

2. Teknik Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, maksudnya yaitu wawancara yang di kombinasikan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶¹

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

a. Kiai Fadholi

- 1) Berkenaan dengan Perencanaan Manajemen Strategi
 - a) Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember
 - b) Hal-hal yang dipersiapkan dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

⁶¹ Paezaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

2) Berkenaan dengan Pelaksanaan Manajemen Strategi

- a) Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember

3) Berkenaan dengan Evaluasi Manajemen Strategi

- a) Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember
- b) Waktu pelaksanaan evaluasi

b. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Masyarakat

1) Berkenaan dengan Perencanaan Manajemen Strategi

- a) Cara Pak Kiai mengatur perencanaan Manajemen Strategi dalam memberdayakan pendidikan formal
- b) Hal-hal yang di persiapkan oleh Pak Kiai dalam mengatur perencanaan Manajemen Strategi dalam memberdayakan pendidikan formal

2) Berkenaan dengan Pelaksanaan Manajemen Strategi

- a) Proses Pak Kiai dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

3) Berkenaan dengan Evaluasi Manajemen Strategi

- a) Cara yang dilakukan oleh Pak Kiai saat melakukan evaluasi dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

3. Teknik Dokumenter

Peneliti menggunakan metode dokumenter ini bertujuan agar supaya hasil dari penelitian lebih terpercaya. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
- b. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
- c. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
- d. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
- e. Data Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
- f. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah

dikumpulkan, sehingga memungkinkan ketentuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.⁶²

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan dua tahapan yaitu analisis data sebelum lapangan dan analisis data di lapangan. Peneliti menggunakan analisis data sebelum di lapangan karena dengan melakukan analisis sebelum di lapangan dapat membantu peneliti untuk menentukan fokus penelitian meskipun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara. Sedangkan peneliti menggunakan analisis data di lapangan karena dengan melakukan analisis di lapangan akan memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan dibutuhkan.⁶³

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sampai jenuh.⁶⁴

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola serta temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu dengan peralatan

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 245.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 246.

elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk yang selektif dan sederhana, mudah serta menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Setelah itu, data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian kemudian dipaparkan dan dicari tema-tema yang terkandung didalamnya sehingga jelas maknanya.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 253.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Pengujian keabsahan data ini sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 273-274.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kreadibilitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.⁶⁷

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan alasan yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid dan sesuai dengan data peneliti yang dicari dalam penelitiannya. Sehingga data yang sudah diperoleh perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu MTs Nurul Ulum.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

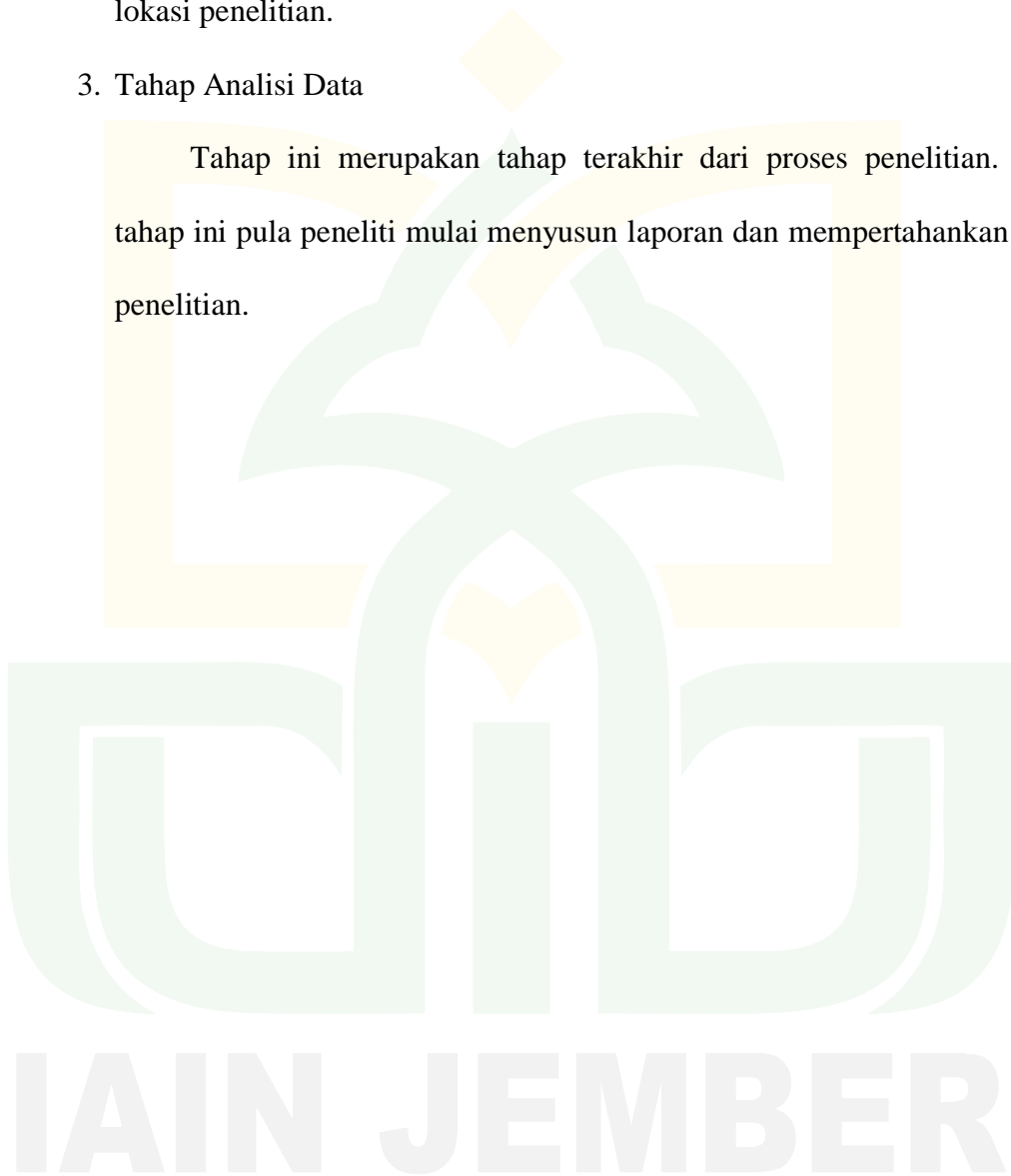
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisi Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember

Sebelum adanya Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, lembaga ini bukanlah lembaga pendidikan formal, melainkan sebuah pondok pesantren. Pondok Pesantren Tegalwangi Umbulsari Jember yang didirikan oleh KH. Muh. Nur pada tahun 1945 kemudian setelah berdirinya pondok pesantren dengan melalui berbagai macam problematika kemudian pondok pesantren ini diserahkan dan dipimpin oleh putranya yaitu Kiai Moch Fadholi, beliau ini tidak mempunyai latar belakang pendidikan formal dan beliau adalah lulusan pondok pesantren salaf serta dididik oleh keluarga yang notabene-nya kental akan didikan salafiyahnya. Namun saat ini, beliau memberdayakan pendidikan formal yang didorong oleh semangat keagamaan dan dakwah, sekaligus turut mensukseskan program wajib belajar 9 tahun di Indonesia.

Pondok Pesantren salafiah yang ini berawal dari beberapa santri saja, Namun walaupun begitu pondok pesantren tersebut selalu ramai dengan berbagai aktifitas mulai dari sholat berjama'ah hingga mengaji Al-Quran. Pondok Pesantren ini diawali oleh pendidikan Madrasah Diniyah yang langsung banyak yang mendaftarkan diri untuk menjadi santri sekaligus mondok supaya anak-anak bisa tertampung dan bisa di beri pelajaran kajian kitab siang dan malam.

Pondok Pesantren Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari sebagaimana Pondok Pesantren pada umumnya, makin lama terus mengalami kemajuan, lebih-lebih sekarang sudah ada pendidikan non formal yaitu TPQ dan pendidikan formalnya yang terdiri dari Madrasah Diniyah Dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum. Pada tahun 1997 Pondok Pesantren mulai mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum hingga sekarang.⁶⁸

2. Profil MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember⁶⁹

Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MTs NURUL ULUM
- b. Alamat : Jln: KH. Moh. Nur No: 01 krangkongan
- c. Telp : 082 319 279 169 / 085 749 355 304
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Otonomi Daerah : Pemerintah Kabupaten Jember
- f. Desa : Tegalwangi.
- g. Kecamatan : Umbulsari
- h. Tahun Berdiri : 2012
- i. NSS : 121235090229

Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah : NUR MUHLAS, S. Pd.I
- b. Alamat : RT. 03 RW. 09, Jatilawang, Tegalwangi,
Umbulsari, Jember

⁶⁸ Moch Fadholi, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2020.

⁶⁹ Dokumentasi, Jember 15 Januari 2020.

c. No Telp/Hp : 082 319 279 169 / 085 749 355 304

Identitas Yayasan

a. Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
NURUL ULUM

b. Tahun Berdiri : 2012

c. No Akte Yayasan : 02

3. Visi dan Misi MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember⁷⁰

a. Visi

Terwujudnya santri yang bertaqwa kepada allah swt, berahlakul karimah, terampil dan serta berprestasi.

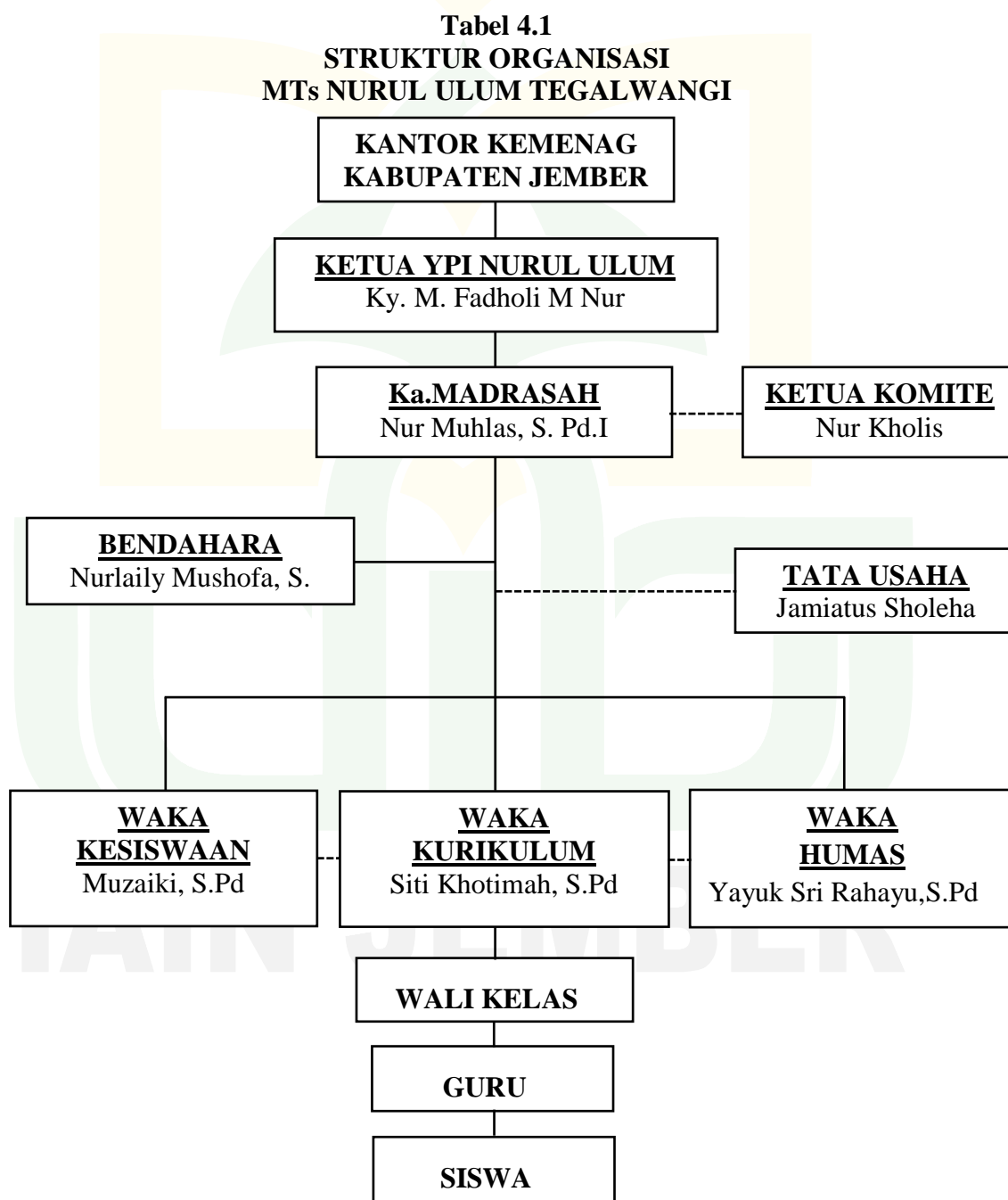
b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam untuk mewujudkan rasa beriman dan beraqwa kepada allah swt melalui peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran dan praktek keagamaan.
- 2) Menciptakan nuansa disiplin, tertib, bersih, dan indah, serta kebiasaan saling menghormati dan menyayangi sebagai wujud kehidupan berahlak dan bermartabat.
- 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis keterampilan dan pengembangan bakat untuk menciptakan kepribadian yang mandiri.
- 4) Menjali kerjasama yang harmonis antar ustadz, santri dan masyarakat serta lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan.

⁷⁰ Dokumentasi, Jember 15 Januari 2020.

- 5) Mewujudkan prestasi sampai pada tingkat nasional.
- 6) Menempatkan guru sebagai suri tauladan dalam pengembangan kepribadian santri.

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember⁷¹



⁷¹ Dokumentasi, Jember 15 Januari 2020.

5. Data Guru dan Pegawai MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember⁷²

Tabel 4.2
DATA GURU DAN PEGAWAI MTS NURUL ULUM

NO	NAMA GURU	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	NIGTY	STATUS
1	Nur Muhlas, S.Pd.I	L	S-1/KI/2011	1985 0311 1418	Guru Tetap Yayasan (GTY)
2	Yayuk Sri Rahayu,S.Pd	P	S-1/ MIPA/ 2006	1973 1007 1202	Guru Tetap Yayasan (GTY)
3	Miftahul Jannah AS,S. Pd.I	P	S-1/PAI/2013	1989 0108 1417	Guru Tetap Yayasan (GTY)
4	Nurlaily Mushofa, S. Pd.I	P	S-1/PAI/2013	1990 1804 1419	Guru Tetap Yayasan (GTY)
5	Susriyani	P	MA/2011	1993 0705 1422	Guru Tetap Yayasan (GTY)
6	Muzaiki, S.Pd	L	S-1/PAI/2017	1984 1008 1423	Guru Tetap Yayasan (GTY)
7	Robi'atul Hadawiyah, S. Pd.I	P	S-1/PBA/2012	1990 0512 1427	Guru Tetap Yayasan (GTY)
8	Siti Miatul Mutoharoh, S.Pd	P	S-1/PAI/2014	1994 3009 1730	Guru Tetap Yayasan (GTY)
9	Irfan Afandi	L	SMA/2014	1995 1712 1732	Guru Tetap Yayasan (GTY)
10	Jamiatus Sholeha	P	MA/2011	1993 0903 1733	Guru Tetap Yayasan (GTY)
11	Siti Khotimah, S.Pd	P	S-1/SASTRA/2013	1981 1206 1834	Guru Tetap Yayasan (GTY)
12	Mohammad Muallimin, S. Ag	L	S-1/Sarjana Agama/2000	1976 1606 1835	Guru Tetap Yayasan (GTY)

⁷² Dokumentasi, Jember 15 Januari 2020.

6. Data Siswa-Siswi MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember⁷³

Tabel 4.3
Data Keseluruhan Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

NO	KELAS	JUMLAH SISWA KESELURUHAN	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA PEREMPUAN
1	Kelas VII	17	9	8
2	Kelas VIII	21	8	13
3	Kelas IX	15	7	8
Jumlah Siswa		53	24	29

7. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember⁷⁴

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli					
	Ukuran 5x5 m ² (a)	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran 7x9 m ² (a)	Jumlah d = a+b+c	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas (e)
Ruang Kelas	3 Kelas					

Tabel 4.5
Data Ruang Lainnya

No.	Jenis Ruang	Milik	
		Jumlah	Luas (M ²)
1	Ruang Kepala Madrasah	1	6x3
2	Ruang Guru	1	5x5
3	Aula MTs		
4	Masjid	1	18x12

⁷³ Dokumentasi, Jember 15 Januari 2020.

⁷⁴ Dokumentasi, Jember 15 Januari 2020.

5	Musholla	1	8x6
6	Kamar Mandi/WC	5	3x2
7	Asrama Pa/Pi	4	3x3

Tabel 4.6
Fasilitas Pendukung Lainnya

No.	Jenis Fasilitas	Milik	
		Jumlah	Luas (M2)
1	Halaman Sekolah	1	6x3
2	Parkir	1	5x5
3	Lapangan Volly	1	18x12

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat-alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan objek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci objek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Untuk mendapatkan

data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan disajikan data tentang:

1. Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik. Dan setiap lembaga pasti mempunyai strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. Begitu pula dengan lembaga ini, dalam hal ini seorang pemimpin (Kiai) dalam memberdayakan pendidikan formal di lembaganya juga mempunyai strategi, agar proses pemberdayaan tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Memberdayakan pendidikan formal adalah komponen penting dari lembaga. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Kiai Moch Fadholi selaku pemimpin dalam pemberdayaan pendidikan formnal ini menyatakan,

“Disini saya dalam merencanakan strategi untuk memberdayakan pendidikan formal ini dengan cara saya menetapkan visi misi terlebih dahulu selain itu saya juga bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren, masyarakat dan juga wali santri karena kebetulan sebelum adanya Madrasah Tsanawiyah ini dulu disini hanya pondok pesantren salaf, karena merosot akhirnya setelah musyawarah dengan berbagai kalangan baik itu pengurus pondok ataupun masyarakat akhirnya didirikanlan sebuah lembaga yaitu Madrasah Tsanawiyah. selain itu saya juga bekerja sama dengan lembaga lain terutama Madrasah Ibtidaiyah yang ada diwilayah ini agar nantinya siswa-siswinya diarahkan ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini mas”.⁷⁵

⁷⁵ Moch Fadholi, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kiai selaku Ketua lembaga atau pimpinan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini, bahwasanya dalam Perencanaan Manajemen Strategi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal ini dilakukan dengan cara menetapkan Visi Misi terlebih dahulu sebelum menjalankannya. Selain menetapkan visi dan misi untuk sebuah tujuan yang jelas beliau juga bekerjasama dengan masyarakat serta lembaga lain yang dirasa penting untuk diajak kerjasama demi pemberdayaan pendidikan formal ini.

Pernyataan tersebut kemudian ditanggapi oleh Bapak Nur Muhlas selaku Kepala Sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya mas, jadi pak Kiai ini dalam merencanakan strateginya beliau selalu bekerja sama dengan masyarakat dan juga lembaga lain untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah ini. Selain melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan, beliau juga menetapkan sebuah visi misi atau tujuan yang ingin dicapai bersama sekelompok orang yang dirasa perlu dan bisa menuangkan fikirannya demi kemajuan lembaga ini dengan mempertimbangkan keadaan sekitar serta memprakirakan apa yang akan menjadi hambatan di perjalanan nanti seperti itu mas”.⁷⁶

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu miftahul Jannah salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang menyatakan bahwa:

“Iya memang benar mas, jadi untuk pemberdayaan lembaga ini, Pak Kiai bekerja keras melakukan berbagai cara yang baik yang nantinya bisa menumbuhkan kembali lembaga ini yang tak luput yaitu melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar dan lembaga lain terutama Madrasah Ibtidaiyah yang ada di daerah sini untuk mengarahkan siswa-siswinya ketika lulus agar melanjutkan sekolah dijenjang berikutnya yaitu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini”.⁷⁷

⁷⁶ Nur Muhlas, *Wawancara*, Jember 30 Januari 2020.

⁷⁷ Miftahul Jannah, *Wawancara*, Jember 13 Februari 2020.

Selain pernyataan tersebut salah satu masyarakat Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum juga memaparkan sebagai berikut:

“Iya saya sering melihat Pak Kiai terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan dakwah kepada masyarakat agar masyarakat tau bagaimana visi misi yang akan di capai. Selain itu Pak Kiai juga memberikan arahan kepada kami sebagai masyarakat sini agar anaknya diskolahkan disana dengan memberikan SPP gratis”.⁷⁸

Dari wawancara di atas, peneliti juga memperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan. Peneliti melihat langsung dilapangan bahwa Kiai terjun langsung mengadakan serta mengikuti musyawarah bersama para tenaga pendidik untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan pendidikan formal ini seperti halnya menetapkan visi dan misi atau sebuah tujuan yang ingin dicapai. Beliau juga selalu bekerjasama dengan masyarakat sekitar meminta untuk mendukung lembaga tersebut agar lebih meningkat disetiap tahunnya yang tak lupa tentunya dengan mempertimbangkan hambatan dan menyesuaikan lingkungan sekitar. Selain mengadakan musyawarah bersama tenaga pendidik, peneliti juga mengikuti Pak Kiai terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan arahan-arahan serta ikut mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini meminta kepada para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana.⁷⁹

⁷⁸ Rusdi, *Wawancara*, Jember 29 Juni 2020.

⁷⁹ Observasi, Jember 20 Januari 2020.

4.1 Gambar Musyawarah Kiai Moch Fadholi dengan Dewan Guru



Dari data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara menetapkan visi misi atau sebuah tujuan yang hendak dicapai, melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan yaitu, bekerjasama dengan pengurus lembaga, bekerjasama dengan masyarakat sekitar, bekerjasama dengan wali santri dan bekerjasama dengan lembaga lain yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di daerah sekitar dan dengan mempertimbangkan hambatan dan menyesuaikan lingkungan sekitar.

4.7 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan visi misi atau sebuah tujuan yang hendak dicapai - Melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan yaitu, bekerjasama dengan pengurus

Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.	lembaga, masyarakat sekitar, wali santri dan lembaga lain
-----------------------------------	---

2. Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Setelah dilakukan sebuah perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum sendiri didasarkan pada strategi yang telah dibuat. Dengan mempertimbangkan sumber daya manusia dan melihat keterbatasan yang ada, Ketua lembaga melaksanakan strategi sesuai dengan strategi yang telah dibuat sehingga mampu memberdayakan pendidikan formal di bawah naungan Yayasan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kiai Moch Fadholi sebagai Ketua Yayasan sebagai berikut:

“Sedangkan dalam pelaksanaan strategi untuk memberdayakan pendidikan formal di lembaga ini saya memantau, membimbing seluruh guru untuk berusaha meningkatkan profesionalitas guru melalui pendidikan profesi, menggunakan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, mengadakan SPP gratis, memberikan tugas kepada setiap guru agar tatanan pelaksanaan bisa tertata rapi dan berjalan dengan lancar (makle tak salbut), merekrut tenaga pendidik dengan lulusan minimal S1, mengadakan Sholat duha, tartil, istighosah sholat dluhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan kreatifitas siswa untuk mencapai prestasi, selain itu saya juga tak lupa selalu mempromosikan Madrasah Tsanawiyah ini

ketika ada sebuah agenda yang berupa walimah, pengajian, imtihan dan lain sebagainya”.⁸⁰

Dari pernyataan Pak Kiai selaku Ketua Yayasan yang menaungi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum tersebut bahwasanya pelaksanaan Manajemen Strategi dalam memberdayakan pendidikan formalnya yaitu dengan cara beliau memberikan bimbingan motivasi kepada para tenaga pendidik, memakai kurikulum yang berlaku, memberlakukan SPP gratis, membagi tugas pada setiap guru, merekrut tenaga pendidik dengan lulusan S1, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren seperti sholat duha, istighosah, sholat duhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa dan juga promosi.

Pernyataan tersebut ditanggapi oleh Bapak Nur Muhlas sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya mas, apa yang dikatakan Pak Kiai itu benar. Jadi dalam pelaksanaan strategi untuk memberdayakan pendidikan formal dibawah naungan pesantren, karena sebelum adanya pendidikan formal ini yaitu pesantren, Pak Kiai memebrikan motivasi, memberikan bimbingan kepada guru disini semisal dibimbing untuk meningkatkan profesionalitas guru, selain itu juga selalu mengingatkan agar sekolah ini menggunakan kurikulum yang sedang berlaku, mengadakan SPP gratis, adanya sholat duha, istighosah dan sholat duhur berjamaah, dan Pak Kiai dalam merekrut tenaga pendidik selalu mengutamakan yang lulusan S1 seperti itu mas”.⁸¹

Hal senada juga dipaparkan oleh bapak Muhammad Muallimin salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini yang menyatakan bahwa:

⁸⁰ Moch Fadholi, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020.

⁸¹ Nur Muhlas, *Wawancara*, Jember 30 Januari 2020.

“Dalam pelaksanaan strategi untuk memberdayakan pendidikan formal ini selalu mengingatkan meski sekolah dibawah naungan pesantren agar menggunakan kurikulum diknas dan kemenag, agar nantinya ketika siswa-siswi lulus dari sekolah ini mendapatkan ijazah dari negara dan dalam perekrutan tenaga pendidik selalu mengutamakan yang lulusan S”.⁸²

Pernyataan yang sama dipaparkan oleh Ibu Jamiatus Sholiha salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang menyatakan,

“Dalam sebuah pelaksanaan dalam memberdayakan pendidikan formal disini, meski beliau tidak menjabat sebagai tenaga pendidik dan beliau keluaran dari golongan salafiyah, beliau mengerti serta selalu ikut andil dan bahkan terjun langsung dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan ke seluruh guru untuk menjadi guru yang profesional, terjun langsung untuk memantau keberlangsungannya kedisiplinan dan kreatifitas siswa, meningkatkan prestasi siswa dengan menghimbau untuk mengikuti perlombaan, beliau juga memantau dan membimbing para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru”.⁸³

Begitu pula salah satu masyarakat sekitar Madrasah Tsanawiyah

Nurul Ulum ini menambahi bahwasanya:

“Iya mas, setau saya, Pak Kiai dalam melaksanakan strateginya agar bisa berkembang sekolah itu dia selalu sosialisasi ke masyarakat sekitar sini, Pak Kiai juga pernah bersosialisasi kepada saya agar anak saya tamat dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah ini disekolahkan ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, kebetulan waktu itu anak saya kelas 6 mas”.⁸⁴

Dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi yang dimana pada pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini beliau memberikan bimbingan motivasi kepada para tenaga pendidik, peneliti juga melihat bahwasanya di

⁸² Muhammad Muallimin, *Wawancara*, Jember 22 Februari 2020.

⁸³ Jamiatus Sholeha, *Wawancara*, Jember 27 Februari 2020.

⁸⁴ Miftah, *Wawancara*, Jember 02 Juli 2020.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini sudah menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini, memberikan SPP gratis kepada siswa-siswi, membagi tugas pada setiap guru sebagai seorang pendidik, merekrut tenaga pendidik dengan lulusan S1, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren seperti sholat duha, tartil, istighosah, sholat duhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa.⁸⁵

4.2 Gambar Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah MTs Nurul Ulum



Dari data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara memberikan bimbingan motivasi kepada para tenaga pendidik, memakai kurikulum yang berlaku, memberlakukan SPP gratis, membagi *jobdeskriptio*n setiap guru, merekrut tenaga pendidik dengan lulusan S1, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren seperti sholat duha, istighosah, sholat duhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan prestasi siswa dengan mengikutkan siswa-

⁸⁵ Observasi, Jember 24 Januari 2020.

siswi untuk ikut perlombaan, serta promosi dalam setiap acara seperti mengisi pengajian umum, walimahan, imtihan dan lain sebagainya.

Seiring dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, maka semakin bertambah juga pelaksanaan strategi yang harus dibuat dan dilaksanakan untuk menjadikan lembaga semakin berkembang. Untuk mengatasi agar tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan pada umumnya, maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini bekerjasama dengan diknas dan kemenag.

4.8 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan bimbingan motivasi - Memakai kurikulum yang berlaku - Memberlakukan SPP gratis - Membagi jobdeskripsi setiap guru - Meningkatkan kedisiplinan siswa - Meningkatkan kreatifitas siswa - Meningkatkan prestasi siswa - Promosi - Mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren

3. Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Untuk mengetahui seberapa sukses pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini tentunya tidak akan lepas dari yang namanya evaluasi. Tujuan evaluasi sendiri disini yaitu untuk mengetahui sukses atau tidaknya pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal ini.

Berkaitan dengan evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal, peneliti melakukan wawancara dengan Kiai Moch Fadholi beliau menyatakan,

“Dalam evaluasi disini terdapat dua evaluasi mas, yang pertama evaluasi yang diadakan selama programnya itu berlangsung, nah, evaluasinya itu dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap akhir bulan guna melihat apakah ada kendala atau tidak dalam melaksanakan program tersebut. Sedangkan evaluasi yang kedua yaitu dilaksanakan setiap akhir semester mas guna melihat apakah berhasil atau tidak program yang dilakukan di semester tersebut”.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut, bahwasanya evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal yaitu terdapat dua pelaksanaan evaluasi. Pertama dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan yang kedua dilaksanakan diakhir semester.

Pernyataan tersebut ditanggapi oleh Bapak Muhlas selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Moch Fadholi, *Wawancara*, 20 Januari 2020.

“Iya mas, yang namanya suatu kegiatan seperti halnya sekolahan ini, pasti tidak luput dengan suatu pengoreksian yang mana nanti untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan tersebut. dan evaluasinya disini kebetulan menggunakan 2 cara evaluasi, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada keberlangsungannya proses pemberdayaan tersebut dan selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan disetiap akhir program tersebut, nah disitu nanti bisa dilihat apakah program dalam pemberdayaan sekolah ini berhasil atau tidaknya seperti itu mas”.⁸⁷

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Muhammad Muallimin selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang mengatakan sebagai berikut:

“Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan pasti dilakukan sebuah evaluasi ya mas, disekolah ini evaluasi dilaksanakan dengan dua cara yang pertama untuk melihat apakah terdapat kendala tidaknya setiap program ataupun melihat apakah program tersebut masih bisa berlanjut atau tidak dan yang kedua untuk melihat apakah program tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik atau tidak seperti itu mas”.⁸⁸

Selain melakukan wawancara yang telah dipaparkan diatas, peneliti juga memberikan penguatan dengan hasil observasi yang mana peneliti ketika penelitian kebetulan melihat kepala sekolah sedang diskusi bersama dengan pengasuh, namun meski siswa-siswi tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, para dewan guru tetap mengadakan rapat evaluasi ini di sekolah secara bersama-sama untuk membahas dan melihat apakah program semester tersebut berjalan dengan baik atau tidak melihat apakah program tersebut masih bisa dijangkau dan dilanjutkan

⁸⁷ Nur Muhlas, *Wawancara*, Jember 30 Januari 2020.

⁸⁸ Muhammad Muallimin, *Wawancara*, Jember 22 Februari 2020.

atau tidak. Dan tak lupa juga disana para dewan guru tetap mematuhi protokol pemerintah.⁸⁹

4.3 Gambar Kegiatan Evaluasi Harian Dewan Guru MTs Nurul Ulum



Dari data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini terdapat dua pelaksanaan evaluasi. Pertama dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan yang kedua dilaksanakan diakhir semester. Evaluasi yang pertama untuk melihat dan membahas baik buruknya program yang dilaksanakan dalam memberdayakan pendidikan formal ini. Sedangkan evaluasi yang kedua untuk mempertanggung jawabkan dan melihat sampai dititik manakah keberhasilan program pemberdayaan pendidikan formal tersebut. Untuk pelaksanaannya evaluasi pertama setiap satu bulan sekali, sedangkan evaluasi yang kedua dilaksanakan setiap akhir semester.

⁸⁹ Observasi, 06 Juli 2020.

4.9 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Pertama dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk melihat dan membahas baik buruknya program yang dilaksanakan dalam memberdayakan pendidikan formal ini - Evaluasi kedua dilaksanakan diakhir untuk mempertanggung jawabkan dan melihat sampai dititik manakah keberhasilan program pemberdayaan pendidikan formal tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun rincian dalam pembahasan temuan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan

Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara menetapkan visi misi atau sebuah tujuan yang hendak dicapai, melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan yaitu, bekerjasama dengan pengurus lembaga, bekerjasama dengan masyarakat sekitar, bekerjasama dengan wali santri dan bekerjasama dengan lembaga lain yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di daerah sekitar dan dengan mempertimbangkan hambatan dan menyesuaikan lingkungan sekitar.

Temuan tersebut kemudian dikolaborasikan dengan teori yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko bahwasanya perencanaan strategi pada dasarnya melalui empat tahap antara lain:⁹⁰

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b. Merumuskan keadaan saat ini
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d. Mengembangkan rencana atau kegiatan untuk pencapaian tujuan

Selain teori diatas, Azhar Arsyad juga mengemukakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan itu terdiri dari:⁹¹

- a. Mengembangkan visi dan misi
- b. Menganalisis situasi lingkungan
- c. Pengembangan tujuan jangka panjang
- d. Pendataan alternative – alternatif strategi

⁹⁰ T. Hani Handoko, *Menejemen...*, 79.

⁹¹ Azhar Arsyad dkk, *Pengantar Manajemen...*, 92.

- e. Seleksi strategi-strategi yang dapat diambil sesuai dengan keadaan perusahaan dan lingkungan

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang perencanaan Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul ulum ini bahwasanya pimpinan menggunakan perencanaan strategi dengan membuat visi misi atau tujuan dengan mempertimbangkan hal-hal yang nantinya mana yang akan menjadi pendukung dan mana yang akan menjadi penghambat dalam pemberdayaan lembaganya tersebut serta menyesuaikan zaman yang sedang terjadi saat ini sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan semestinya.

2. Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Proses pelaksanaan merupakan wujud aplikasi dan program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara memberikan bimbingan motivasi kepada para tenaga pendidik, memakai kurikulum yang berlaku, memberlakukan SPP gratis, membagi tugas setiap guru sebagai seorang pendidik, merekrut tenaga pendidik dengan lulusan S1, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren seperti sholat duha,

istighosah, sholat duhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan prestasi siswa dengan mengikutkan siswa-siswi untuk ikut perlombaan, serta promosi dalam setiap acara seperti mengisi pengajian umum, walimahan, imtihan dan lain sebagainya.

Temuan tersebut kemudian dikolaborasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Nanus dalam jurnal academia Fisip Untad mengilustrasikan bahwa ada 4 (empat) peran penting bagi kepemimpinan efektif yaitu:

- a. Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner.
- b. Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.
- c. Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan.

- d. Pelatih, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, bagaimana merealisasikannya . Selalu member semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi.

Selain teori diatas, G.R. Terry dalam bukunya Ar-RAsyad Shaleh juga mengatakan bahwa penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi⁴² . Berdasarkan pengertian actuating maka terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembimbing
- b. Penjalinan hubungan
- c. Penyelenggaraan komunikasi
- d. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan
- e. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan salah satu aktifitas yang harus dilaksanakan oleh pemimpin dalam rangka penggerakkan.⁹²

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini bahwasanya Pak Kiai dalam melaksanakan strategi untuk memberdayakan lembaganya dengan cara memberikan bimbingan motivasi kepada para tenaga

⁹² Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam ...*, 112.

pendidik, memakai kurikulum yang berlaku, memberlakukan SPP gratis, membagi tugas setiap guru sebagai seorang pendidik, merekrut tenaga pendidik dengan lulusan S1, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren seperti sholat duha, istighosah, sholat duhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan prestasi siswa dengan mengikutkan siswa-siswi untuk ikut perlombaan, serta promosi dalam setiap acara seperti mengisi pengajian umum, walimahan, imtihan dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara mengadakan penilaian terlebih dahulu yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum. Setelah melakukan penilaian tersebut, kemudian diadakan evaluasi bersama untuk membahas hasil penilaian tiap-tiap guru tadi dan dibuatlah kesimpulan. Evaluasi ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang diadakan setiap akhir bulan. Dan rapat ini dihadiri oleh pengasuh pondok pesantren atau Pak Kiai, oleh kepala sekolah serta dewan guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum.

Temuan tersebut kemudian dikolaborasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Yusuf yang mengatakan bahwa Evaluasi strategi mencakup usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Dalam hal ini Evaluasi mempunyai 2 Fungsi yaitu:⁹³

a. Fungsi Formatif

Evaluasi ini di pakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (Program, orang, produk, dan sebagainya) dan dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin untuk perbaikan program atau kegiatan. Evaluasi formatif mengarah kepada keputusan tentang perkembangan program termasuk perubahan revisi semacam itu.

b. Fungsi Sumatif

Evaluasi ini dipakai untuk mempertanggung jawabkan, keterangan seleksi atau lanjutan, dan dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi sumatif mengarah kearah keputusan tentang kelanjutan program berhenti, atau program diteruskan

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam memberdayakan

⁹³ Farida Yusuf Tayip Napis, *Evaluasi Program...*, 59.

pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul ulum ini bahwasanya Pak Kiai dalam melaksanakan strategi untuk memberdayakan lembaganya terdapat dua pelaksanaan evaluasi. Pertama dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan yang kedua dilaksanakan diakhir semester. Evaluasi yang pertama untuk melihat dan membahas baik buruknya program yang dilaksanakan dalam memberdayakan pendidikan formal ini. Sedangkan evaluasi yang kedua untuk mempertanggung jawabkan dan melihat sampai titik manakah keberhasilan program pemberdayaan pendidikan formal tersebut. Untuk pelaksanaannya evaluasi pertama setiap satu bulan sekali, sedangkan evaluasi yang kedua dilaksanakan setiap akhir semester.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian dari Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember antara lain:

1. Perencanaan Kiai Moch Fadholi

Dalam Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara menetapkan visi misi atau sebuah tujuan yang hendak dicapai, melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan yaitu, bekerjasama dengan pengurus lembaga, bekerjasama dengan masyarakat sekitar, bekerjasama dengan wali santri dan bekerjasama dengan lembaga lain yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di daerah sekitar dan dengan mempertimbangkan hambatan dan menyesuaikan lingkungan sekitar.

2. Pelaksanaan Kiai Moch Fadholi.

Dalam Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember ini dengan cara memberikan bimbingan motivasi kepada para tenaga pendidik, memakai kurikulum yang berlaku,

memberlakukan SPP gratis, membagi tugas setiap guru sebagai seorang pendidik, merekrut tenaga pendidik dengan lulusan S1, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis pesantren seperti sholat duha, istighosah, sholat duhur berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan prestasi siswa dengan mengikutkan siswa-siswi untuk ikut perlombaan, serta promosi dalam setiap acara seperti mengisi pengajian umum, walimahan, imtihan dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Kiai Moch Fadholi.

Dalam Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalgwangi Umbulsari Jember ini terdapat dua pelaksanaan evaluasi. Pertama dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan yang kedua dilaksanakan diakhir semester. Evaluasi yang pertama untuk melihat dan membahas baik buruknya program yang dilaksanakan dalam memberdayakan pendidikan formal ini. Sedangkan evaluasi yang kedua untuk mempertanggung jawabkan dan melihat sampai titik manakah keberhasilan program pemberdayaan pendidikan formal tersebut. Untuk pelaksanaannya evaluasi pertama setiap satu bulan sekali, sedangkan evaluasi yang kedua dilaksanakan setiap akhir semester.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Diharapkan kepada pengasuh pondok pesantren dalam memimpin pemberdayaan pendidikan formal ini bisa lebih mengoptimalkan lagi agar supaya dalam pemberdayaan pendidikan formal ini bisa terealisasikan sesuai visi misi yang telah ditetapkan.

2. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

Kepala sekolah adalah penanggung jawab segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan sekolah mulai dari para tenaga pendidik hingga peserta didik. Dari itu maka, kepala sekolah diharapkan bisa lebih memaksimalkan lagi dalam pemberdayaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini meski kepala sekolah disini dibawah kedudukan pengasuh pondok pesantren.

3. Pendidik

Para pendidik Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dengan baik, bisa meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Karena guru yang berhasil bukan hanya dapat menanam ilmu pengetahuan saja melainkan guru yang berhasil adalah guru yang dapat mencerdaskan siswanya baik secara intelektual maupun mencerdaskan akhlak para siswanya.

4. Lembaga

Lebih meningkatkan lagi dalam melakukan sosialisasi baik itu dengan lembaga lain maupun dengan masyarakat sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin M. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah Cet I.
- Akdon. 2003. *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Al-fabeta.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2006. *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar dkk. 2006. *Pengantar Manajemen*. Makassar: Cet. 1, Alauddin Press.
- Bisri, A. Mustofa, 2003. *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Journal 4).
- Bourgeois, L.J. dan David R. Brodwin. 1984. *Strategic Implementation : Five Approaches to an Elusive Phenomenon* (Strategic Manajemen Journal 5.
- Daft, Richard. 2008. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamas, Nurhayati. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta : PT RajaGrafinda Persada.

- Freire, Paulo. 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*. (Terj. AA. Nugroho). Jakarta: PT. Gramedia
- Handoko, T. Hani. 2013. *Menejemen*. Yogyakarta: Cet. ke 2, BPFE.
- Haunger, J. David dan Tomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Hill, W.L Charles & R. Gareth Jones,. 1992. *Strategic Manajemen: An Integrated Approach. Second Edition, Boston Toronto: Houghton Company*.
- Karwati, Euis. Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Akhyar Saiful. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta, eLSAQ Press.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mj, Aida. 2005. *Ilmu Pendidikan* . Semarang: Putra Sanjaya.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Napis, Tayip Farida Yusuf . 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: prenatal media grup.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Paezaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Pembukaan UUD RI Tahun 1945 Alinea 4
- S, Sudjana H.D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat : Strategi Memenangkan Persaingan Mut*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Pendidikan*. Jakarta: prenada media grup.
- Shaleh, Abd Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stoner, A.F. James,. Charles Wankel,. 2003. *Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamli, Ah. dan Firdausi. 2018. *Strategi Kiai JPIK Vol.1 No. 1, Maret, 14*.
- Terry, George R,. Liesli W Rue. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

W. R. Randy. dan Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT.

Media Komputindo.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*

Gabungan. Jakarta: Kencana.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Johan Aleksander

NIM : T20153030

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Agustus 2020
Saya yang menyatakan



Moh. Johan Aleksander
NIM. T20153030

MATRIK PENELITIAN

						Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Observasi

1. Lokasi atau tempat Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
2. Situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
3. Kegiatan Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

Wawancara

Wawancara dengan Kiai Fadholi selaku Kepala Yayasan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

1. Berkenaan dengan Perencanaan Manajemen Strategi
 - a. Bagaimana Perencanaan Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di MTs Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?
 - b. Apa saja hal-hal yang dipersiapkan dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum?
2. Berkenaan dengan Pelaksanaan Manajemen Strategi
 - a. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?

3. Berkenaan dengan Evaluasi Manajemen Strategi
 - a. Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi Kiai Fadholi dalam Memberdayakan Pendidikan Formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember?
 - b. Kapan Evaluasi itu dilaksanakan?

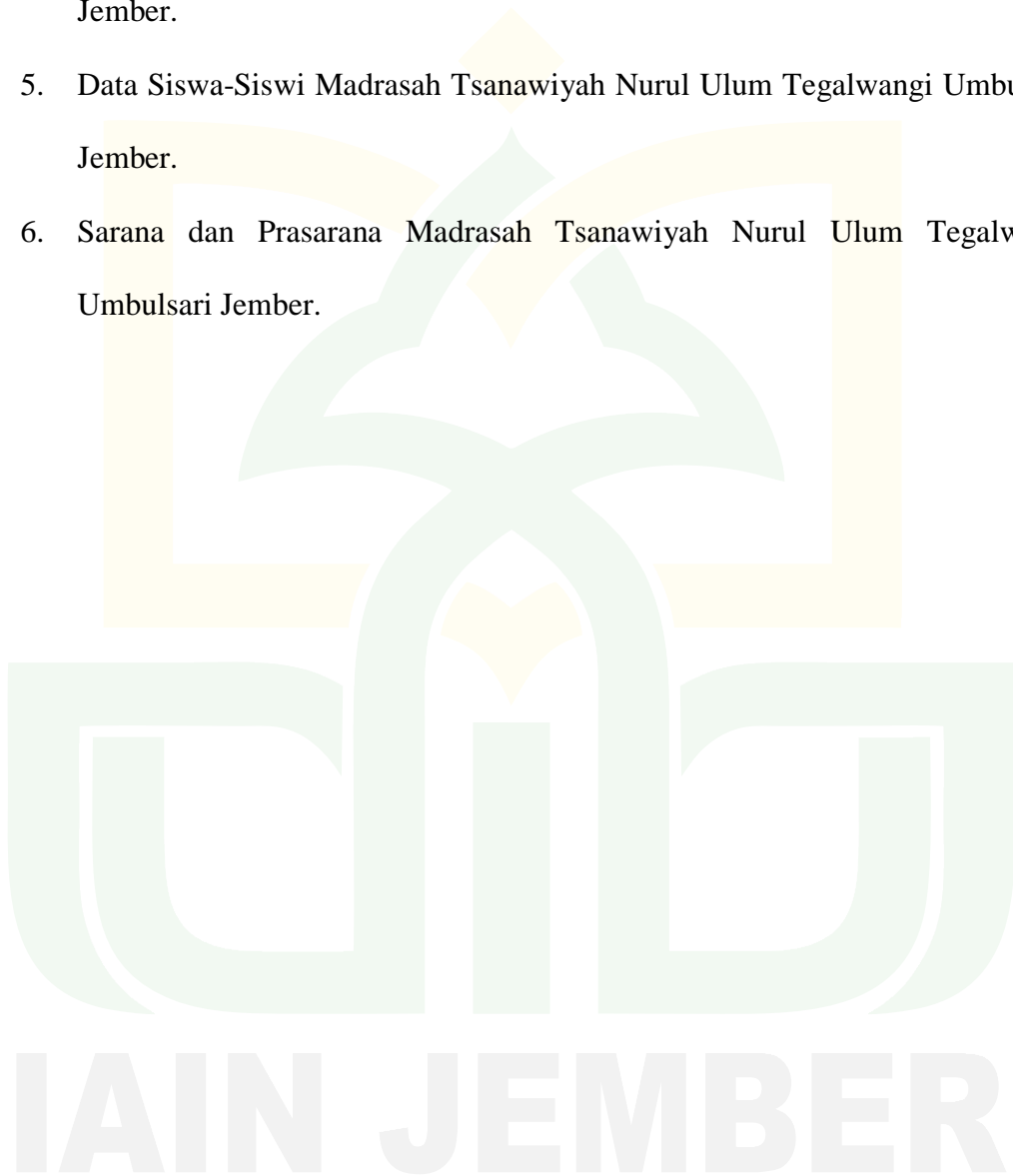
Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Masyarakat Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum

1. Berkenaan dengan Perencanaan Manajemen Strategi
 - a. Bagaimana cara Pak Kiai mengatur perencanaan Manajemen Strategi dalam memberdayakan pendidikan formal ini?
 - b. Hal-hal apa saja yang di persiapkan oleh Pak Kiai dalam mengatur perencanaan Manajemen Strategi dalam memberdayakan pendidikan formal ini?
2. Berkenaan dengan Pelaksanaan Manajemen Strategi
 - a. Bagaimana proses Pak Kiai dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini?
3. Berkenaan dengan Evaluasi Manajemen Strategi
 - a. Bagaimana Pak Kiai melakukan evaluasi dalam memberdayakan pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum ini?

Dokumentasi


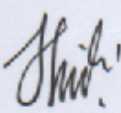
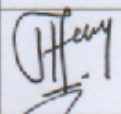
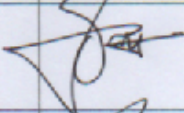
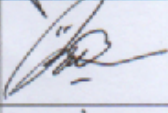
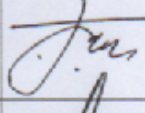

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.

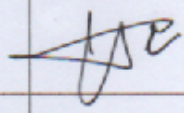

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
4. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
5. Data Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember.



JURNAL PENELITIAN

MANAJEMEN STRATEGI KIAI MOCH FADHOLI DALAM MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN FORMAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Rabu, 15 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi awal dan silaturahmi ➤ menyerahkan surat izin penelitian ➤ Wawancara tentang sejarah berdirinya madrasah tsanawiyah nurul ulum ➤ Meminta dokumentasi kepada Kepala Sekolah terkait Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, Data Guru dan Pegawai, Data Siswa-Siswi, Sarana dan Prasarana. 	Kiai Moch Fadholi	
2	Senin, 20 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren terkait manajemen strateginya dalam memberdayakan pendidikan formal di lembaganya. ➤ Observasi 	Kiai Moch Fadholi	
3	Jum'at, 24 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi kegiatan Keagamaan yaitu sholat duha dan tartil. 		
4	Kamis, 30 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum 	Nur Muhlas	
5	Kamis, 13 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan salah satu guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum 	Miftahul Jannah	
6	Sabtu, 22 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum 	Muhammad Muallimin	
7	Kamis, 27 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum 	Jamiatus Sholeha	
8	Senin, 29 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara dengan masyarakat Tegalwangi Umbulsari Jember 	Rusdi	

9	Kamis, 02 Juli 2020	➤ Wawancara dengan masyarakat Tegalwangi Umbulsari Jember	Miftah	
10	Senin, 06 Juli 2020	➤ Observasi Rapat Guru		
11	Kamis, 06 Agustus 2020	➤ Mengurus surat selesai penelitian	Nur Muhlas	

Jember, 13 Agustus 2020



Kepala Sekolah

Nur Muhlas, S.Pd.I

DOKUMENTASI



Foto bersama Kiai Moch Fadholi



Foto bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum



Foto bersama Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum



Foto bersama Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum



Foto bersama Masyarakat Sekitar Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ULUM**

NSM : 121235090229 NPSN : 69895134 TERAKREDITASI : B

Jalan: KH. Muh Nur Nomor: 01 Tegalwangi-Umbulsari-Jember Telepon: 082319279169

Email: mtsnurululumumbulsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 400/MTs.Nur.13.32.12.229/08/2020

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Muhlas, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum
Alamat : Jl. Kh Muh Nur. No: 01. Tegalwangi Umbulsari Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Moh Johan Aleksander
NIM : T20153030
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Judul : Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi
Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal
Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi
Umbulsari Jember.

adalah benar-benar melakukan wawancara dan observasi tentang Manajemen Strategi Kiai Moch Fadholi Dalam Memberdayakan Pendidikan Formal Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember dalam rangka penyusunan tugas terakhir strata (Skripsi).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Nur Muhlas, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Johan Aleksander
NIM : T20153030
TTL : Jember, 16 Juni 1996
Alamat : Dusun Batas, RT.00 RW.00
Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan
Kabupaten Pamekasan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : johanaleksander95@gmail.com
No.Hp : 087819332762

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Tebul Timur II : 2003-2009
2. SMP.I Al-Ghazali Tebul Timur : 2009-2012
3. SMA Mambaul Ulum Tebul Timur : 2012-2015
4. IAIN Jember : 2015-2020

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua Osis SMP.I Al-Ghazali Tahun 2010-2011
2. Anggota Osis SMA Mambaul Ulum Tahun 2013-2014
3. Ketua Umum Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember Tahun 2017-2018
4. Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) Jember Tahun 2015-2020
5. JONG MADURA IAIN Jember Tahun 2015-2020
6. Ketua Umum Karangtaruna Pemuda Peduli Desa (PPD) Tebul Timur Pegantenan Pamekasan Tahun 2020